

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SD N
KRAPYAK WETAN BANTUL**

Imro'atul Mufidah¹, Siti Maisaroh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta²

¹imroatul.0111@gmail.com , ²sitimaisaroh@upy.ac.ad²

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the effectiveness of problem based learning in order to improve student learning achievement in Indonesian language subjects in grade II students of SD N Krapyak Wetan Bantul, the type of research used by the researcher in this study is the Quasi-experimental method with the Nonequivalent Control Group Design. This study covers two classes, namely the control class that applies teacher-centered learning and the experimental class that uses problem-based learning. The research sample that the researcher took included Class II A consisting of 25 students as the control group and Class II B consisting of 26 students as the experimental group, Test questions in the form of pre-test questions, post-test questions and documentation are data collection techniques and independent sample t-test is data analysis. Then after implementing learning with Problem Based Learning there was a significant increase in student learning achievement, in the control class the average post-test results were only 62.52, in the experimental class there was a very significant increase with the average post-test results reaching 77.38. Based on data analysis with hypothesis testing using independent sample t-test, a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ was obtained, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it is concluded that Problem Based Learning is effective in improving learning achievement in Indonesian Language Lessons for grade II students at SD N Krapyak Wetan Bantul.

Keywords: problem-based learning model; learning achievement

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yakni menguji efektivitas pembelajaran *problem based learning* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini mencakup dua kelas yaitu kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran *teacher center* serta kelas

eksperimen yang memakai pembelajaran *problem based learning*. Sampel penelitian yang peneliti ambil mencakup Kelas II A yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelompok kontrol dan Kelas II B yang terdiri dari jumlah siswa yaitu 26 siswa sebagai kelompok eksperimen, soal Tes yang berupa soal pre-test, soal post-test serta dokumentasi adalah cara pengumpulan datanya serta uji *independent sample t-test* adalah analisis datanya. Kemudian setelah diterapkan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ada perkembangan yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa, pada kelas kontrol hasil rata-rata post-test hanya 62,52, Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan hasil rata-rata post-test mencapai sebesar 77,38. Berdasarkan analisis data dengan uji hipotesis memakai *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasanya pada pembelajaran *Problem Based Learning* efektif saat mengembangkan prestasi belajar Pelajaran Bahasa Indonesia di siswa kelas II di SD N Krpyak Wetan Bantul.

Kata Kunci: pembelajaran *problem based learning*, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan berbasis sekolah harus dikerjakan secara terus menerus dan konsisten kapanpun dan dalam kondisi apapun, tentunya dengan cara yang terstruktur dan konsisten. Hal ini dikarenakan pendidikan yang berkualitas berawal dari sekolah yang berkualitas dan memiliki standar mutu, yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa (Ni Komang, 2021). Pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran, dan tentunya hasil yang maksimal dapat dicapai jika semua komponen pembelajarannya dapat berkolaborasi. Salah satu bentuk Pendidikan formal yang ditempuh siswa adalah Pendidikan jenjang sekolah dasar. Di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia punya fungsi penting karena tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menghubungkan terhadap materi di

kehidupan nyata, seperti kemampuan berkomunikasi, menangkap informasi, dan menyampaikan pendapat secara efektif, yang semuanya dibutuhkan dalam siswa mengerjakan aktivitas sehari-hari. sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam menentukan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Mempelajari bahasa Indonesia diwajibkan di semua tingkat pendidikan, dan merupakan sarana utama bagi siswa guna merai tujuan akademis mereka. Kita harus memahami fungsi serta tujuan belajar bahasa Indonesia jika ingin memenuhi tujuan tersebut. Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia ialah supaya siswa bisa berkomunikasi secara lisan serta tulisan dengan efektif, efisien, dan sesuai etika yang berlaku. Rasa bangga menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa

pemersatu bangsa juga diharapkan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan ini. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami serta memakai bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan konteks, lokasi, dan tujuan. Selain itu, belajar bahasa Indonesia adalah cara untuk mengembangkan keterampilan sosial, kematangan emosional, dan kapasitas intelektual (Siti, 2024).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut tentunya bisa menolong siswa mengerti materi yang dijelaskan, mengembangkan kontribusi aktif siswa dalam proses belajar, serta mendorong perkembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, dengan pemilihan pendekatan yang tepat pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar menarik tetapi juga dapat memberikan efek yang bagus untuk prestasi belajar. Hal ini menjadi penting mengingat pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu sarana yang penting dan utama untuk siswa dapat berkomunikasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan memuat pemahaman siswa dalam kegiatan di semua mata Pelajaran. (Uni, 2021).

Pembelajaran *problem based learning* tentunya memiliki kelebihan salah satunya dapat membuat anak menjadi berfikir kritis atas masalah yang dihadapi, tentunya dengan cara siswa berfikir kritis siswa menjadi penasaran dengan jawaban dari masalah tersebut, sehingga siswa akan banyak mendapat ilmu baru

yang tumbul dari rasa penasaran tersebut. Kekurangannya Ketika siswa merasa bahwa soal yang diberikan terlalu sulit dan mereka tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, biasanya mereka menjadi enggan untuk mencoba menyelesaikannya. Kurangnya kepercayaan diri membuat mereka ragu dan memilih untuk tidak mencoba daripada menghadapi tantangan tersebut. Urutan pembelajaran PBL terdiri atas: 1) memaparkan masalah kepada siswa, 2) mengatur dan melatih siswa agar kondusif saat pembelajaran berlangsung, 3) siswa dilatih untuk dapat menganalisis baik individu dan kelompok, 4) siswa dapat menunjukkan dan mempresentasikan hasil karya sendiri maupun kelompok, 5) Mengerjakan penilaian dan pemeriksaan terhadap cara menyelesaikan serta memecahkan masalah.

Maka dari itu peluang untuk bisa mengembangkan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran PBL saat pembelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi. melihat hasil observasi yang peneliti telah lakukan di sekolah dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dikerjakan di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, saat pembelajaran berlangsung guru masih memakai metode pembelajaran *teacher center* atau metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa guru kurang mendorong siswa agar berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Ketika belajar bahasa Indonesia, hal ini menjadika siswa merasa bosan. Selain itu diketahui

bahwa Berdasarkan hasil observasi pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD N Krapyak Wetan dari 25 siswa, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai nilai hidupsesuai standar KKTP, yaitu dalam rentang 70-84 (BSH atau berkembang sesuai harapan). Sementara itu, sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di bawah 70 (SB sedang bekembang dan MB mulai berkembang), yang memperlihatkan bahwa mereka belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian siswa adalah rasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru kelas juga mengakui kejenuhan ini, dan guru kelas dua menyatakan bahwa kurangnya prestasi belajar anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh kebosanan mereka, yang membuat mereka tidak dapat memperhatikan materi yang selalu di ajarkan. Selain itu guru juga menyampaikan bahwasannya pembelajaran yang berpusat di guru atau *teacher center* adalah pembelajaran yang selama ini dipakai, maka dari itu kurangnya keterlibatan aktif siswa dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar saat guru memakai pembelajaran *teacher center* juga menjadi salah satu sebab utama pembelajaran dikelas tidak efektif pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu untuk dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal di pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul secara

maksimal, guru dapat memakai model pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik, salah satunya ialah dengan pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang bertitik pusat kepada siswa dengan cara siswa dihadapkan oleh beberapa masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Taufiq, 2020). Diterapkannya Pembelajaran *problem based learning* sangat penting di pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran tersebut menghadapkan siswa terhadap kehidupan nyata melalui pembelajaran berbasis masalah ini juga bisa menolong siswa saat berfikir kritis serta mampu memecahkan permasalahan yang didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya mengetahui efektivitas pembelajaran *problem based learning* pada prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Krapyak Wetan Bantul.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dikenakan pada penelitan ini memakai metode eksperimen dengan jenis *quasi-eksperimental design*. Peneliti memilih metode tersebut dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana keefektivan pembelajaran *problem based learning* terhadap perkembangan prestasi belajar pada dua kelompok sampel yang dapat dijadikan objek penelitian. Desain penelitian yang peneliti pilih adalah *Quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* sendiri ialah sebuah desain penelitian dengan Menyertakan dua (2) kelompok ialah kelompok kontrol serta eksperimen.

namun peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap variabel-variabel luar yang berpotensi memengaruhi jalannya eksperimen.

Nonequivalent Control Group Design ialah penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Desain ini punya dua kelompok, yakni control serta eksperimen namun peneliti tidak memiliki informasi tambahan terhadap variabel eksternal yang dapat memengaruhi hasil eksperimen. Untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok tersebut pada kedua kelompok tersebut saling diberikan *pre-test* dengan tujuan mengukur keahlian awal yang dipunyai siswa, kemudian kelompok eksperimen diberi tindakan atau intervensi, serta untuk mengetahui perbedaan hasil setelah perlakuan dikerjakan selanjutnya kedua kelompok diberikan *post-test*. berikut rancangan penelitian (Sugiyono, 2015)

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Tes
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Ket:

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₂ : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₄ : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

X₁ : pemberian perlakuan dengan pembelajaran *problem based learning*

Para peneliti mengerjakan pengujian sebelum, sesudah, serta dokumentasi sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini melibatkan uji prasyarat analisis, khususnya uji normalitas dan homogenitas, yang memeriksa apakah data memenuhi asumsi dasar analisis statistik. Uji-t sampel independen, sebuah uji hipotesis yang dipakai guna memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok kontrol serta eksperimen dikerjakan setelah persyaratan terpenuhi.

populasi yg peneliliti gunakan adalah peserta didik kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 51, untuk sampel penelitian yg dipakai adalah kelas II A dan kelas II B, II A sebagai kontrol dan II B sebagai eksperimen, kelas yang memakai pembelajaran *teacher center* adalah kelas II A dan kelas yang memakai *problem based learning* adalah kelas II B. variabel bebas serta terikat yang dipakai yakni untuk variabel terikatnya ialah prestasi belajar bahasa Indonesia SD N krapyak wetan Bantul, variabelbebasnya ialah pembelajaran *problem based laearning*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Data

Di Bantul, Yogyakarta, tepatnya di SD N Krapyak Wetan, ialah tempat penelitian ini dikerjakan. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dipakai pada penelitian ini, yang dikerjakan pada bulan April 2025. Siswa kelas II menjadi subjek penelitian. Kelas II A sebagai kelompok kontrol, dan II B sebagai

kelompok eksperimen. Kelas II A memakai pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan kelas II B memakai pembelajaran berbasis masalah. dikerjakannya penelitian ini dengan tujuan untuk dapat mengukur efektivitas pembelajaran *problem based learning* pada prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Krapyak Wetan Bantul. mata Pelajaran yang digunakan saat penelitian ialah Pelajaran Bahasa Indonesia BAB 6 pada materi “bijak memakai uang”.

Instrumen tes dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Pre-test serta post-test masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan, dengan variasi isi pertanyaan namun dengan kisi-kisi yang sama. Pre-test dikerjakan sebelum tindakan, dan post-test dikerjakan sesudah tindakan untuk kelas eksperimen yang memakai *problem based control* serta kelas kontrol yang memakai pembelajaran yang berpusat di guru. Peneliti mengerjakan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah data *post-test* diperoleh, di mana kelas kontrol memakai pendekatan *teacher center*, sedangkan kelas eksperimen menerapkan *problem based learning*. Kedua kelas dinyatakan punya distribusi data yang normal apabila hasil dari Pengujian normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* mengindikasikan bahwasannya data terdistribusi secara normal. Dengan begitu kedua kelas dapat dianggap mempunyai karakteristik dan kemampuan awal yang sebanding sehingga layak untuk dijadikan

sebagai subjek penelitian, Masing-masing kelompok dalam satu kelas mendapatkan satu kali perlakuan dalam satu kali pembelajaran.

Nilai pre-test untuk kelompok kontrol rata-rata 60,72. Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, nilai rata-rata post-test kelas kontrol ialah 62,52, sedangkan nilai pre-test kelas eksperimen adalah 65,23. Sesudah perlakuan dengan pendekatan *problem based learning*, nilai post-test kelas kontrol melonjak jadi 77,38. Kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup besar antara sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu sebesar 12,15, sedangkan kelas kontrol menunjukkan perbedaan sebesar 1,8 antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen mengalami perkembangan yang substansial.

Tabel 1. Pre-Test Dan Pos-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eskperimen.

Kelas	N	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Pos-test	Standar Deviasi	
				Pre-test	post-test
Kontrol	25	60,72	62,52	16,690	12,813
Eks skperimen	26	65,23	77,38	15,739	13.900

Daru data di atas, rata-rata nilai pre-test kelas kontrol tercatat sebesar 60,72 dengan standar deviasi 16,690, sementara nilai post-test memiliki rata-rata 62,52 dan standar deviasi 12,813. Sementara itu, kelas

eksperimen memperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 65,23 dengan standar deviasi 15,739 dan nilai post-test sebesar 77,38 dengan standar deviasi 13,900.

Pengujian prasyarat analisis

Pengujian normalitas

Pengujian normalitas memakai *Shapiro-wilk* dibantu memakai *IBM SPSS statistics 24* Hasil uji normalitas prestasi belajar terdapat pada tabel 2 & 3:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-Test

Test of normality			
Shapiro-wilk			
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.950	25	.251
Eksperimen	.937	26	.112

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Post-Test

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.955	25	.321
Eksperimen	.950	26	.253

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas hasil uji normalitas memakai *Shapiro-wilk* dibantu *IBM*

SPSS statistics 24. Hasil pre-test serta post-test dari kedua kelas diketahui berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Nilai signifikansi pre-test kelas kontrol adalah 0,251, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,112, sedangkan post-test kelas kontrol sebesar 0,321 dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,253.

Pengujian Homogenitas

Setelah dikerjakan pengujian normalitas, selanjutnya mengerjakan uji

Homogenitas uji yang dipakai memakai *uji levene* dengan bantuan *IBM SPSS statistics 24* hasil memperlihatkan skor varians yang homogen (sama). Syarat yang harus dipenuhi agar sebuah varian dikatakan homogen (sama) adalah nilainya lebih besar dari 0,05 (sig >0,05). perolehan pengujian homogenitas *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar ada di table 4&5 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi belajar	Based on Mean	.323	1	49	.573
	Based on Median	.013	1	49	.910
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	45.16	.910

Based on .290 1 48 .592
 trimmed
 mean

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-Test

Test of Homogeneity of Variance

	Levene	df1	df2	Sig.	
	Statistic				
Prestas i	Based on Mean	.301	1	49	.586
Belajar	Based on Median	.327	1	49	.570
	Based on Median and with adjusted df	.327	1	48.968	.570
	Based on trimmed mean	.308	1	49	.582

Berdasarkan tabel uji homogenitas memakai *uji levene* dibantu *IBM SPSS statistics 24* hasil memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,753 serta nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,586, dari hasil nilai signifikansi tersebut memperlihatkan bahwasanya data yang berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen baik *post-test* maupun *pre-test* memiliki variasi yang homogen (sama) dengan nilai Sig > (α) = 0,05.

Pengujian Hipotesis

Sesudah dikerjakan pengujian normalitas dan homogenitas, selanjutnya mengerjakan pengujian hipotesis memakai *uji Independent Sample T-test* dibantu *IBM SPSS statistics 24*.

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) yang menandakan bahwasannya H_0 ditolak

sedangkan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* efektif dalam mengembangkan prestasi belajar pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas II SD N Kranyak Wetan Bantul.

Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan konsistensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Relevan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Yerlina dkk (2021), Zauyyinatul A dkk (2020), Uswatun Hasanah dkk (2021). Dari Semua hasil penelitian tersebut mendukung bahwa pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik dalam berbagai macam mata Pelajaran khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Zuyinatul dkk 2020) *Problem Based Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menghadirkan yang dapat menyambungkan dengan konteks kehidupan faktual yang dekat dengan siswa dan dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini juga mendorong keikutsertaan aktif siswa selama masa belajar. Siswa diberikan keleluasaan untuk berpikir dengan mendalam dan mengembangkan penalaran mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kemudian selanjutnya (Zuyinatul dkk 2020) juga menambahkan bahwa pendekatan memakai pendekatan *problem based learning* ialah pendekatan memakai masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat kompleks implementasinya pada kehidupan sehari-hari, maka metode ini sangat tepat untuk mengembangkan prestasi belajar siswa kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwasanya *pembelajaran Problem Based Learning* terbukti efisien saat mengembangkan prestasi belajar peserta didik, khususnya di pelajaran bahasa Indonesia. Efektivitas pembelajaran ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa yang sangat tinggi. Hasil dari penelitian ini, memperlihatkan terdapat perkembangan yang cukup signifikan pada prestasi belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan *problem based learning*. dari hasil rata-rata *post-test* kelas Eksperimen (memakai pendekatan *problem based learning*) dengan hasil 77,38 lebih unggul dibandingkan *post-test* kelas kontrol (memakai *teacher center*) dengan nilai 62,52. Dari hasil tersebut membuktikan bahwasanya ada perkembangan yang cukup signifikan di antara kelas kontrol dan juga kelas Eksperimen dengan begitu memperlihatkan bahwa pembelajaran *problem based learning* memberikan

dampak cukup baik (positif) pada prestasi belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. Hasil *post-test* kelas eksperimen yang memakai pembelajaran *problem based learning* memperlihatkan perkembangan signifikan. Berdasarkan *uji Independent Sample T-test* yang dikerjakan dengan *IBM SPSS Statistics 24*, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, pembelajaran *learning problem based* efektif saat mengembangkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Mudrikah, "Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 1, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53237>.
- M. Taufiq Amir, "Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.," 2021, hal 22.
- Ni Komang Ayu Wahyuni, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika, "Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2

- (2021): 230–39,
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>.
- Siti Maulida, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan,” *OJS, Karimah Tauhid 3* (2024): 6014–23.
- Sugiyono, (2015),”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, (2015),”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung : ALFABETA.
- Uswatun Hasanah, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 7*, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>.
- Yulia Uni, “Mengembangkan Hasil Belajar Entry Jurnal Melalui Model Project Based Learning Di SMP,” *Jurnal Pembelajaran Prospektif 6*, no. 2 (2021): 81–93,
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/49564>.
- Zuyyinatul Aslach and Yunita Sari, “Rata-Rata Nilai Pre Test Yang Diperoleh Kelas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VII*, no. 1 (2020): 30–43.